

**INTERNALISASI NILAI-NILAI
KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH
PADA TK ISLAM AQIDAH PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*



Oleh

**NUR ASYIAH
NIM. 980110142**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PAI
TAHUN 1429 H/2008 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENGEMBANGAN
KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA
TK ISLAM AQIDAH PALANGKA RAYA

Nama : NUR ASYIAH

NIM : 980110142

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, 24 Pebruari 2008

Menyetujui:

Pembimbing I



Dra. RODHATUL JENNAH, M.Pd

NIP. 150 258 220

Pembimbing II



GITO SUPRIADI, M.Pd

NIP. 150 300 082

Mengetahui:

Pembantu Ketua I



Drs. H. SARDIMI, M.Ag

NIM. 150 265 103

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dra. HAMBANAH HM, M.Ag

NIP. 150 246 249

NOTA DINAS

Palangka Raya, 25 Februari 2008

Hal : Mohon Diujikan Skripsi Saudari
Nur Asyiah

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
STAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : NUR ASYIAH

NIM : 980110142

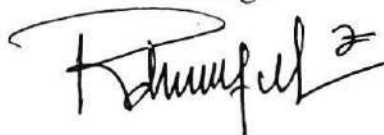
JUDUL : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENGEMBANGAN
KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA
TK ISLAM AQIDAH PALANGKA RAYA.

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama
Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. RODHATUL JENNAH, M.Pd
NIP. 150 258 220

Pembimbing II



GITO SUPRIADI, M. Pd
NIP. 150 300 082

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA TK ISLAM AQIDAH PALANGKA RAYA** Oleh **NUR ASYIAH** NIM 980110142 telah dimunaqasyahkan oleh **TIM Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya** pada :


Hari : Jumat
Tanggal : 25 Rabiul Akhir 1429 H
02 Mei 2008 M

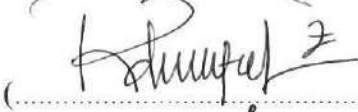
Palangka Raya, 02 Mei 2008

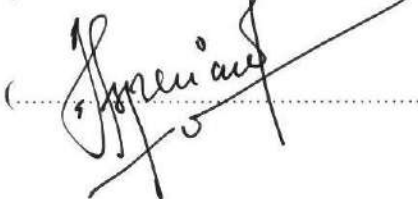
Tim Penguji :

1. Drs. H. Ahmad Syar'i, M. Pd
Ketua Sidang/Anggota
2. Drs. H. Abd. Rahman, M. Ag
Anggota
3. Dra. Rodhatul Jennah, M. Pd
Anggota
4. Gito Supriadi, M. Pd
Sekretaris Sidang/Anggota

()

()

()

()

Ketua STAIN Palangka Raya,

()

Drs. H. AHMAD SYAR'I, M. Pd
NIP. 150222661

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA TK ISLAM AQIDAH PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan perencanaan dan pelaksanaan internalisasi di TK Islam Aqidah Palangka Raya, bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai pengembangan keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah guru dan siswa pada kelompok B, ditambah informan adalah ketua yayasan, kepala sekolah, orang tua anak usia pra sekolah pada kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisa data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan internalisasi di TK Islam Aqidah Palangka Raya semua guru yang mengajar pada kelompok B membuat silabus yang dituangkan dalam perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. (2) Pelaksanaan internalisasi di TK Islam Aqidah Palangka Raya merupakan tindak lanjut berbagai perencanaan yang telah ditetapkan guru baik dalam bentuk kegiatan mingguan maupun dalam kegiatan harian yang dilaksanakan baik pada kegiatan rutin maupun kegiatan khusus, yang meliputi : berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, menyanyikan lagu-lagu keagamaan, mengenal bermacam-macam agama, hafal doa-doa harian dan melaksanakan kegiatan ibadah serta hafal surah-surah pendek (3) Hasil internalisasi nilai-nilai pengembangan keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya dapat diketahui dari nilai yang telah diberikan guru terhadap anak didik melalui penilaian pengembangan anak didik.

THE INTERNALIZATION OF THE RELIGIOUS VALUES ON THE PRE SCHOOL AGE CHILDREN AT THE AQIDAH ISLAMIC KINDERGARTEN OF PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The study is aimed at describing the planning and implementation internalization at Aqidah Islamic Kindergarten of Palangka Raya. How the result internalization of the religious on pre school age children at the Aqidah Islamic Kindergarten of Palangka Raya. The study applies descriptive qualitative approach. The subjects of the study are the B Group teacher and the pre school age children of the B group. The informants are the institution head, the principal, parent the pre school age children of the B group. The techniques of data collection applied in the study are deep interview, observation and documentation. To validate the data, the triangulation. The data analysis is conducted through the steps: reducing the data, presenting the data and making the conclusion.

The results of the study showed that (1) in terms of planning internalization at the Aqidah Islamic Kindergarten of Palangka Raya, all B group teachers made syllabus as proposed in the mid-yearly planning, weekly planning, and daily planning. (2) in term of the implementation internalization in Aqidah Islamic Kindergarten of Palangka Raya, the implementation was the continuity of the established planning in form of weekly activity and daily activity conducted in a routine activity or temporary activity including praying before and after doing the activity, singing religious songs, mentioning the recognized religions, memorizing the daily prays, performing religious services and memorizing some short Qur'an verses. (3) in term of the result of the internalization of the religious values on pre school age children at the Aqidah Islamic Kindergarten of Palangka Raya, it could be seen from the score given by the teacher to the student through the assessment of students.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul INTERNALISASI NILAI-NILAI PENGEMBANGAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA TK ISLAM AQIDAH PALANGKA RAYA.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan orang yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Penulis banyak mendapat motivasi, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H Ahmad Syar'i, M.Pd, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Dra. Hamdanah, HM, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN
3. Drs. Sardimi, M. Ag sebagai Pembantu Ketua I STAIN Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
4. Dra. Rodhatul Jennah, M.Pd, selaku pembimbing I dan Gito Supriadi, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Suami, anak-anak dan keluarga yang telah sabar di dalam memberikan doa dan perhatiannya.

6. Civitas Akademika STAIN Palangka Raya yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Semua pihak yang telah membantu baik saran maupun kritik dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan semua pihak mendapat nilai berlipat ganda dari Allah SWT dan skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua, Amin.

Palangka Raya, 24 Februari 2008

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

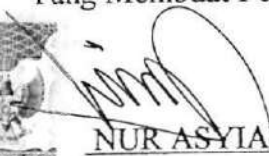
Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENGEMBANGAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH PADA TK ISLAM AQIDAH PALANGKA RAYA", adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 25 Februari 2008

Yang Membuat Pernyataan,




NUR ASYIAH
NIM.980110142

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

(Surah Lukman Ayat 17)

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Al-Qur'an & Terjemah, Depag RI, 2000: 329)



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibunda tercinta
Hj. TARWIYAH, DADI Suamiku terkasih dan anak-anakku
tersayang DIAS, SEDI, FIRA, DEA serta seluruh Keluarga
yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi
kesuksesanku dengan penuh harapan dan Do'a.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	9
A. Internalisasi Pengembangan Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah.....	9
B. Anak Usia Pra Sekolah.....	10
C. Kurikulum Taman Kanak-Kanak.....	15
D. Silabus Taman Kanak-Kanak.....	16
E. Pengembangan Silabus Taman Kanak-Kanak.....	18
F. Pengembangan Keagamaan pada Anak Usia Pra Sekolah.....	24
G. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
B. Pendekatan dan Subyek Penelitian.....	42
C. Penentuan Latar Penelitian.....	42
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
E. Pengabsahan Data.....	46
F. Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Latar Belakang Berdirinya TK Islam Aqidah Palangka Raya.....	49

B. Hasil Penelitian dan Pembelajaran	54
1. Perencanaan Internalisasi nilai-nilai keagamaan di TK Islam Aqidah Palangka Raya	55
2. Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai keagamaan di TK Islam Aqidah Palangka Raya	57
3. Hasil Internalisasi nilai-nilai keagamaan anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maju mundurnya pembangunan suatu bangsa disebabkan tinggi rendahnya pendidikan, oleh karena itu sektor pendidikan harus mendapat perhatian yang besar dari suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat diketahui arah dan tujuan pembangunan yang akan dicapai. Sebagaimana dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas akan tercapai dengan adanya partisipasi atau keikutsertaan dari setiap kalangan bukan hanya dari pemerintah tetapi juga dari kalangan masyarakat agar dapat mengembangkan potensi peserta didik di dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sektor utama yang ditempuh bangsa Indonesia untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, berakhlak mulia dan menguasai ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh nilai-nilai agama tersebut, maka pemerintah dan / atau kelompok masyarakat menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan.

¹ Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3. h. 8

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam mengembangkan berbagai nilai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Ini berarti bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan peningkatan pemahaman anak dalam belajar.

Sekolah sebagai tempat anak berinteraksi dalam memperoleh pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi anak dengan mempersiapkan mereka agar tumbuh dan berkembang menjadi cerdas, terampil dan kreatif serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga kelak menjadi sumber daya manusia yang tangguh, sebab anak usia 4-6 tahun merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan mental, intelektual, emosional, dan sosial yang ada dalam diri anak.

Jika ditinjau dari segi perkembangan maka ada tiga macam yang terjadi pada anak sebagaimana yang dinyatakan Hartono :

- a. Perkembangan motorik atau fungsi gerak, terjadi karena bertambah matangnya otak yang mengatur sistem persyarafan otot;
- b. Perkembangan bahasa dan berfikir didukung oleh kematangan otak dan kematangan organ-organ tubuh seperti otot lidah, otot mulut dan tenggorokan.
- c. Perkembangan sosial dicapai dengan bertambah luasnya dunia pergaulan anak.²

Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal kiranya perlu mendapatkan pembinaan sedini mungkin dari orang tua dan hal ini dapat

² Bambang Hartono, *Anak Anda Di TK*, Jakarta, PT. BPK Gunung Mulya, 1992, h. 6-7

dilakukan jika mereka lebih bersungguh-sungguh memperhatikan pendidikan anaknya baik pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga ataupun sekolah khususnya di Taman Kanak-Kanak agar pembinaan atau perangsangan yang diharapkan dapat dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang lebih menitik beratkan kepada keaktifan anak dalam belajar melalui pemanfaatan alat-alat bermain sebagai media belajar seperti menyediakan ayunan, papan jungkit-jungkit, balok serta melukis sesuai dengan usianya. Selain itu alat-alat bermain yang dimanfaatkan sebagai media belajar dapat pula dilakukan dengan cara mengajak mereka mengungkapkan keinginannya media belajar mana yang cenderung lebih disukai. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam menentukan pilihannya sesuai dengan minat yang mereka miliki.

Guru sebagai orang yang diserahi tanggung jawab kiranya perlu memperhatikan persyaratan yang menunjang bagi perkembangan anak TK sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan dalam rangka menggerakkan anak untuk meningkat motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan daya imajinasi anak seperti bermain peran, membentuk, mengatur gambar atau membangun karena anak TK umumnya adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif sehingga bila anak TK diberi kesempatan untuk mengekspresikan secara kreatif maka hal ini akan menimbulkan gairah untuk belajar yang dapat menimbulkan respon kognitif

bagi perkembangan anak. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Jatsiyah ayat 13 berbunyi :

لَقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُ فِي مَا لَكَ مِنْ آيَاتٍ ذَّلِكَ فِي إِنَّمَا مَتَّعْنَا الْأَرْضَ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لَكَ وَسَخَّرَ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.³

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia prasekolah untuk mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan di Sekolah Dasar. Di samping itu guru sebagai orang yang diserahi tanggung jawab diharapkan agar lebih proaktif melakukan upaya pengembangan anak, artinya dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, maka kebutuhan minat dan kemampuan anak harus mendapat perhatian yang seimbang, karena dunia anak adalah dunia bermain sehingga ditetapkan bahwa keseluruhan perkembangan kegiatan anak di TK melalui bermain dengan menggunakan berbagai alat-alat permainan yang tersedia sebagai media belajar dengan mendasarkan kepada kesesuaian antara alat yang digunakan dengan kemampuan anak. Selain itu melalui alat permainan tidak hanya perkembangan motorik anak yang terbina melainkan juga seluruh aspek

³ Al Jatsiyah, (45) : 13

kepribadiannya termasuk kemampuan berbahasa, perkembangan emosi, kecakapan bermasyarakat dan kecerdasannya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Hartono yang menyatakan :

Selain menumbuhkan minat belajar, permainan juga dapat mengembangkan rasa percaya diri, melatih kecakapan, melatih rasa bertanggung jawab dan kematangan fisik maupun emosi.⁴

Pendapat tersebut jelas bahwa minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak maka mereka akan kurang mau belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bahan belajar yang menarik minat, anak akan lebih mudah mempelajarinya dan mengingat jika sewaktu-waktu ditanyakan kembali. Oleh karena itu faktor yang dapat mempengaruhi kemauan belajar perlu mendapat perhatian serius agar keinginan untuk belajar menjadi lebih meningkat.

Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak sebelum memasuki sekolah Dasar bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh anak dalam rangka menuju kedewasaan. Sedangkan untuk memupuk perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui penggunaan alat-alat bermain sebagai media belajar, dimana Taman Kanak-Kanak lebih menitik beratkan kepada keaktifan anak untuk belajar melalui alat-alat permainan yang

⁴ Bambang Hartono, *Anak Anda*, h.9

tersedia dan ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan guru dalam menumbuhkan minat serta motivasi anak untuk belajar.

Salah satu pendidikan pra sekolah, sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 bab I pasal ayat (2) dinyatakan bahwa "Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar⁵. Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang penting karena awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan ataupun upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya akan berdampak pada kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pada masa pra sekolah perlu dilakukan upaya-upaya pendidikan yang meliputi stimulasi, bimbingan, asuhan, dan pemberian kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki meliputi aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosi, moral dan nilai-nilai agama dan seni.

Sebagaimana dalam kurikulum berbasis kompetensi pendidikan anak usia dini tujuan yang ingin dicapai adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosi, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif⁶

⁵ Peraturan Pemerintah nomor 27 Tahun 1990 bab I h.3

⁶ Dra. Yuke Indrati, M. Ed, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*, Pusat Kurikulum Balitbang Diknas, 2006 h. 1

Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya, maka upaya pengembangan yang dilakukan hendaknya tidak membuat anak kehilangan masa bermain.

TK Aqidah Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang melaksanakan program dalam rangka pengembangan seluruh aspek perkembangan anak diantaranya pengembangan moral dan nilai-nilai agama, diarahkan untuk meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pembinaan sikap dalam rangka meletakkan dasar agar menjadi warga negara yang baik.

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan bangsa di Indonesia terhadap peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya adalah pendidikan agama yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga kependidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang upaya pengembangan pendidikan agama Islam dalam kehidupan beragama di TK Islam Aqidah Palangka Raya dengan judul INTERNALISASI NILAI-NILAI PENGEMBANGAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ISLAM AQIDAH PALANGKA RAYA.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Latar Belakang Pendidikan guru di TK Islam Aqidah ?
2. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah ?
3. Bagaimana Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah ?
4. Bagaimana jalur situasi keagamaan di TK Islam Aqidah Palangka Raya?
5. Bagaimana pengelolaan kelas di TK Islam Aqidah Palangka Raya?
6. Bagaimana pelaksanaan pengembangan agama Islam di TK Islam Aqidah Palangka Raya ?
7. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah ?
8. Bagaimana kehidupan beragama anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah?

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka yang menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah ?
2. Bagaimana Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah ?
3. Bagaimana Hasil internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan beberapa tujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi diri pribadi tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya
- b. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya untuk menambah Khazanah perpustakaan khususnya tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya?

- c. Bahan studi untuk penelitian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Internalisasi Pengembangan Keagamaan pada Anak Usia Pra sekolah

Menurut Rusmin Tumanggor dalam pelatihan Instruktur GPAI TK bahwa di masa anak belum memiliki objek atas sesuatu agama maupun Tuhan. Namun jiwa agama berkembang dengan simboi-simbol berbagai pertanyaan yang diajukannya seperti menanyakan siapa yang punya alam ini atau siapa yang membuatnya? Khususnya terhadap sesuatu yang terinderai olehnya: bumi, bulan, bintang, dll. Dimana Tuhan itu tinggal dan bagaimana besarnya. Sementara instink agamanya terlukis dari adanya keinginan terhadap lingkungan dan kasih sayang orang tuanya. Ini sebagai isyarat bahwa anak butuh perlindungan yang tertinggi (Tuhan). Sementara jenis agama dan ajaran yang dianutnya waktu itu adalah agama dan praktik apa yang dilakukan oleh orang tuanya atau orang yang memeliharanya saat itu. Peniruan masa ini sifatnya sebagai keingin tahuan, keikutsertaan dan kesenangan. Belum dilandasi pemikiran dan kesadaran. Umumnya baru tahap pemuasaan perasaan.⁶

Melihat perkembangan jiwa agama tadi maka strategi guru untuk membuat kepribadian agama pada anak adalah melalui dan mengarahkan semua situasi belajar : nyanyian, permainan, keterampilan, cerita, membaca, menulis, dirutinkan dengan bacaan "Basmalah:

⁶ Dr. Dr. Rusman Tumanggor, MA, Pembentukan Kepribadian Agama Pada Taman Kanak-Kanak, disampaikan pada Pelatihan Instruktur GPAI TK, Jakarta, Departemen Agama RI, Tahun 2001. hal. 1

Bismillahirrahmannirrahim, Kemudian disetiap akhir kegiatan itu rutinkan dengan membaca Hamdalah: Alhamdulillah Hirabbbil Alamin.

Situasi di ruangan belajar, kamar guru dihiasi dengan gambar-gambar orang yang sedang berwudu, shalat, menço'a, salaman, orang kaya yang memberi sumbangan kepada peminta-minta. Tulisan hiasan-hiasan dinding bernafaskan agama, seperti : Allah Tuhan Pencipta, Allah Penyayang, Allah tempat meminta, Allah menjaga Kita, Muhammad suruhan Allah membawa nasehat.

B. Anak Usia Pra Sekolah

Pasal 1 PP No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.⁷

Anak pra sekolah adalah mereka yang berusia antara 3 – 6 tahun menurut Biechler dan Snowman (1993) mereka biasanya mengikuti program pra sekolah dan kindergarten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan anak (3 bulan – 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4 – 6 tahun biasanya mengikuti program Taman Kanak Kanak. Adapun ciri-ciri anak pra sekolah menurut Snowman adalah sebagai berikut :

⁷ Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah, Bab I pasal 1 ayat 1, Jakarta

1. Ciri fisik anak pra sekolah :
 - a. Anak pra sekolah umumnya aktif
 - b. Setelah melakukan berbagai kegiatan, anak memerlukan waktu istirahat yang cukup.
 - c. Otot-otot besar pada anak pra sekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan
 - d. Anak-anak masih sering mengalami kesulitan untuk memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya.
 - e. Tengkorak kepala yang melindungi otak masih lemah.
 - f. Jangan mengkritik anak lelaki jika tidak terampil karena anak perempuan memang pada dasarnya lebih terampil.
2. Ciri Sosial Anak Pra sekolah .
 - a. Suka gonta-ganti sahabat.
 - b. Kelompok bermainnya juga sering berganti-ganti.
 - c. Anak yang lebih muda sering kali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih tua.
 - d. Pola bermainnya bervariasi fungsinya.
 - e. Perselisihan sering terjadi tapi sebentar kemudian mereka telah berbaik kembali.
 - f. Telah menyadari peran jenis kelamin.
3. Ciri Emosional pada Anak usia Pra sekolah.
 - a. Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka
 - b. Iri hati pada anak pra sekolah sering terjadi.
4. Ciri kognitif anak usia Pra sekolah.
 - a. Umumnya telah terampil dalam berbahasa.
 - b. Kompetensinya perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.⁸

Selain ciri – ciri yang diungkapkan di atas, usia anak pra sekolah juga mempunyai ciri tahapan perkembangan berdasarkan aspek perkembangan anak pra sekolah, yaitu :

1. Perkembangan jasmani yang terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat badan, panjang badan dan keterampilan yang mereka miliki.
2. Perkembangan pengetahuan yaitu kecerdasan atau berfikir mencari tahu

⁸ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003; hal 32 - 36

3. Perkembangan bahasa mereka yaitu produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya
4. Perkembangan emosi dan sosial yang semakin meningkat⁹

Selain ciri – ciri di atas dapat dilihat juga dari sisi psikologi anak usia pra sekolah, antara lain sebagai berikut :

1. Bukan orang dewasa mini

Anak adalah tetap anak-anak, bukan orang dewasa ukuran mini. Mereka memiliki keterbatasan-keterbatasan bila harus dibandingkan dengan orang dewasa. Selain itu mereka juga memiliki dunia tersendiri yang khas dan harus dilihat dengan kaca mata anak-anak.

Untuk itu menghadapi mereka dibutuhkan adanya kesabaran, pengertian serta toleransi yang mendalam. Mengharapkan mereka bisa mengerti sesuatu dengan cepat dengan membayangkan bahwa mereka adalah orang-orang dewasa seperti kita, tentu bukan merupakan sikap yang bijaksana.

2. Dunia bermain

Dunia mereka adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh spontanitas dan menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan. Namun sebaliknya akan dibenci dan dijauhi oleh anak-anak apabila suasananya tidak menyenangkan.

⁹ Ibid, hal.24

Seorang anak akan rajin belajar, mendengarkan keterangan guru atau melakukan pekerjaan rumahnya apabila suasana belajar adalah suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan tantangan.

3. Berkembang.

Anak selain tumbuh secara fisik, juga berkembang secara psikologis. Ada fase-fase perkembangan yang dilaluinya dan anak menampilkan berbagai perilaku sesuai dengan ciri-ciri masing-masing fase perkembangan tersebut.

Dengan memahami bahwa anak berkembang, kita akan tetap tenang dan bersikap dengan menghadapi berbagai gejala yang mungkin muncul pada setiap tahap tertentu perkembangannya tersebut.

4. Senang meniru.

Anak-anak pada dasarnya senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah diperoleh dengan cara meniru.

Anak-anak yang gemar membaca umumnya adalah anak-anak yang mempunyai lingkungan dimana orang-orang disekelilingnya adalah juga gemar membaca. Mereka meniru ibu, ayah, kakak atau orang lain di sekelilingnya yang mempunyai kebiasaan membaca dengan baik tersebut.

Dengan demikian maka disekolah guru juga dituntut untuk bisa memberikan contoh-contoh keteladanan yang nyata akan hal-hal yang

baik, seperti selalu tersenyum, senang bernyanyi, menghargai orang lain termasuk perilaku bersemangat dalam mempelajari hal-hal baru.

5. Kreatif

Anak-anak pada dasarnya adalah kreatif. Mereka memiliki ciri-ciri yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri-ciri individu yang kreatif, misalnya : rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi resiko, bebas dalam berpikir, senang akan hal-hal yang baru, dan sebagainya. Namun sering dikatakan bahwa begitu anak masuk sekolah, kreatifitas anakpun makin menurun. Hal ini sering disebabkan karena pengajaran yang diberikan terlalu menekankan pada cara berpikir secara umum, sementara cara berpikir secara khusus kurang dirangsang.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar di sekolah diperlukan pembelajaran yang efektif, demikian juga dengan di Taman Kanak-Kanak. Anak Usia pra sekolah dapat belajar efektif melalui berbagai cara, antara lain :

1. Anak belajar melalui panca indra.
2. Anak harus mempunyai citra diri yang positif.
3. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak
4. Anak belajar melalui motivasi.
5. Anak belajar dari penemuan diri.

¹⁰ DR. Seto Mulyadi, S.Pi, M. Pi, *Sukses dan Profesional Sebagai Guru Taman Kanak-Kanak*, 2006, disampaikan pada seminar sehari di Palangka Raya tanggal 30 Mei 2006

6. Anak belajar dari kemampuan menilai diri sendiri dan penilaian orang lain.
 7. Anak harus mengalami sukses/keberhasilan.
 8. Anak belajar dari kelompoknya (teman-teman seusianya)
 9. Anak memiliki gaya belajar.
 10. Anak belajar melalui kualitas interaksi di sekeliling.¹¹
- C. Kurikulum Taman Kanak-Kanak

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk anak usia lahir – 8 tahun . usia $\frac{3}{4}$ tahun – 6 tahun disebut pra sekolah . Oleh karena itu pada masa-masa usia dini perlu dilakukan upaya-upaya pendidikan yang meliputi upaya stimulasi, bimbingan, asuhan, dan pemberian kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak yang meliputi aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosi, moral dan nilai-nilai agama. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya, maka upaya pengembangan yang dilakukan hendaknya tidak membuat anak kehilangan masa bermainnya¹².

Tujuan pendidikan pra sekolah adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

¹¹ Drs. H. A. Kadir Djaelani, *Metodologi Pengembangan Agama Islam di TK dan Variasi Bermain*, Jakarta, Proyek Peningkatan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Tingkat Dasar Pusat, 2001

¹² Dra. Yuke Indrati, M. Ed, *kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*, Pusat Kurikulum Balitbang diknas, 2006

Sedangkan lingkup program pra sekolah adalah mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang mencakup : perkembangan moral dan nilai-nilai agama, diarahkan untuk meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pembinaan sikap dalam rangka meletakkan dasar agar menjadi warga negara yang baik.

D. Silabus Taman Kanak-Kanak

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar. Silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Silabus berisi jawaban dari pertanyaan berikut :

1. Kompetensi apa yang akan dikembangkan pada anak didik?
2. Bagaimana cara mengembangkan kompetensi tersebut pada diri anak didik ?
3. Bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut telah dikuasai anak didik ¹³

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada TK untuk kelompok B yaitu pembentukan perilaku melalui pembiasaan moral dan nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian.

1. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak didik dalam suatu bidang pengembangan. Standar kompetensi yang diharapkan pada pendidikan TK adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan. Aspek-aspek perkembangan yang diharapkan dicapai meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. ¹⁴

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Pengembangan Silabus Di TK*, Jakarta, 2005, h. 2

¹⁴ *Ibid.* h. 3

2. Kompetensi dasar.

Kompetensi Dasar merupakan pernyataan yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, dan dilakukan anak didik¹⁵.

Penempatan kompetensi dasar dalam program semester sangat penting, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dimiliki anak usia pra sekolah pada kelompok B adalah anak mampu mengucapkan bacaan doa / lagu-lagu keagamaan, menirukan gerakan beribadah serta mengikuti aturan, serta dapat mengendalikan emosi.¹⁶

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pernyataan kemampuan anak didik yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud. Hasil belajar juga merupakan hasil kegiatan setelah anak didik mengalami pembelajaran dalam kompetensi tertentu.¹⁷

Adapun hasil belajar yang diharapkan pada kelompok B adalah sebagai berikut :

- a. Dapat berdoa dan menyayikan lagu-lagu keagamaan secara sederhana.
- b. Dapat mengenal macam-macam agama.
- c. Mengetahui ibadah secara sederhana menurut keyakinannya.
- d. Mengetahui dan menyayikan ciptaan Tuhan.
- e. Memiliki sopan santun dan mengucapkan salam...¹⁸

4. Indikator.

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik dan operasional yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Apabila Serangkaian indikator dalam kompetensi

¹⁵ Ibid. h. 3

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Standar Kompetensi TK dan RA Kurikulum 2004*, Jakarta, 2005, h. 3

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Pengembangan Silabus Di TK*, Jakarta, 2005, h. 3

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Standar Kompetensi TK dan RA Kurikulum 2004*, Jakarta, 2005, h. 26-27

tujuan tidak tercapai mungkin disebabkan oleh kurang sempurnanya perencanaan.

Fungsi perencanaan sebagai fungsi dasar karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Bahkan perencanaan memberikan gambaran menyeluruh tentang alternatif tindakan yang akan diambil oleh guru. Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada guru tentang tujuan-tujuan dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu.

Handoko berpendapat bahwa : Perencanaan (planning), adalah 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan 2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini.²¹

Sedangkan perencanaan menurut pendapat Lobu adalah :

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin²²

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan terkandung hal-hal sebagai berikut :

- a. Perencanaan pada dasarnya suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai tujuan yang akan dicapai, dan tentang apa, kapan dan bagaimana suatu kegiatan dilaksanakan, serta semua aspek yang berkaitan dengan berjalannya suatu kegiatan. Semua aspek tersebut dirumuskan secara logis dan rasional.

²¹ o T.Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2001 h. 23

²² Lobu Tolong Sianturi, *Dasar-dasar manajemen*, h 18

- b. Kegiatan perencanaan membutuhkan data yang objektif dan riil agar perumusan yang dilakukan pada poin a) di atas logis dan dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Tujuan menjadi titik sentral dari proses perencanaan. Oleh sebab itu, kegiatan, prosedur, teknik, dan metode kerja yang dirumuskan harus difokuskan pada tujuan tersebut.
- d. Pada dasarnya perencanaan adalah suatu keputusan yang berisi pola perbuatan berupa gambaran hal-hal yang dikerjakan.

Pengembangan silabus di TK meliputi : Perencanaan Semester, Perencanaan Mingguan dan Perencanaan Harian.

1. Perencanaan Semester

Perencanaan Semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya kedalam semester 1 dan 2.

Adapun langkah-langkah pengembangan perencanaan semester, sebagai berikut :

- a. Mempelajari dokumen kurikulum
- b. Menentukan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi tersebut untuk setiap kelompok dalam satu semester

- c. Membuat matrik hubungan kompetensi dasar dengan tema. Dalam langkah ini yang harus dilakukan adalah memasukan hasil belajar dan atau indikator kedalam jaringan tema.
 - d. Menetapkan alokasi waktu untuk setiap jaringan tema dengan memperhatikan keluasan cakupan pembahasan tema dan minggu efektif sekolah.
2. Perencanaan Mingguan

Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM). SKM merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema.

Perencanaan mingguan dapat disusun dalam bentuk, antara lain satuan kegiatan mingguan (SKM) model pembelajaran kelompok dan SKM model pembelajaran berdasar minat.

- a. SKM model pembelajaran kelompok
 - 1) Komponennya adalah sebagai berikut :
 - (a) Tema dan sub tema
 - (b) Alokasi waktu
 - (c) Aspek pengembangan
 - (d) Kegiatan peraspek pengembangan
 - 2) Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - (a) Menjabarkan tema dan merinci sub tema

- (b) Menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan pada bidang pengembangan dalam program semester
 - (c) Membuat matrik hubungan antara tema, sub tema dengan kegiatan
 - (d) Menentukan alokasi waktu untuk setiap SKM
- b. SKM model pembelajaran berdasarkan minat
- 1) Komponennya adalah sebagai berikut :
 - (a) Tema dan sub tema
 - (b) Alokasi waktu
 - (c) Aspek pengembangan
 - (d) Kegiatan peraspek pengembangan
 - 2) Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - (a) Menjabarkan tema dan merinci sub tema
 - (b) Menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan dan dimasukkan dalam area
 - (c) Membuat matrik hubungan antara tema, sub tema dengan kegiatan
 - (d) Menentukan alokasi waktu untuk setiap SKM
2. Perencanaan Harian

Perencanaan harian disusun dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH). SKH merupakan penjabaran dari satuan mingguan (SKM). SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara

individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. SKH terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir.

SKH dapat disusun dalam bentuk, antara lain SKH model pembelajaran kelompok dan SKH pembelajaran berdasarkan minat.

a. SKH model pembelajaran kelompok

1) Komponennya adalah sebagai berikut :

(a) Hari, tanggal, waktu

(b) Indikator

(c) Kegiatan Pembelajaran

(d) Penilaian Perkembangan anak didik

2) Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

(a) Memilih kegiatan yang sesuai dengan SKM untuk dimasukkan kedalam SKH. Penulisan indikator dalam SKH diberi keterangan bidang pengembangan.

(b) Merumuskan kegiatan yang sesuai untuk mencapai indikator yang dipilih dalam SKH

(c) Memilih kegiatan kedalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan ini, kegiatan pembelajaran dibagi kedalam kelompok sesuai program yang direncanakan.

(d) Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih

(e) Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

(f) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indikator

b. SKH model pembelajaran berdasarkan minat

1) Komponennya adalah sebagai berikut :

(a) Hari, tanggal, waktu

(b) Indikator

(c) Kegiatan Pembelajaran

(d) Penilaian Perkembangan anak didik

2) Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

(a) Memilih kegiatan kedalam SKH.

(b) Memilih kegiatan yang dipilih kedalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

(c) Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan minat (area) yang dilaksanakan.

(d) Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih

(e) Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

(f) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian hasil belajar atau indikator

F. Pengembangan Keagamaan pada Anak Usia Pra Sekolah

1. Fungsi

Program kegiatan belajar TK berfungsi untuk :

- a. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya ;
- b. Mengembalikan anak pada dunia sekitar ;
- c. Mengembangkan sosialisasi anak ;
- d. Mengenal peraturan dan menanamkan disiplin anak ;
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

2. Tujuan

Program kegiatan belajar TK bertujuan untuk ; membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Adapun tujuan pengembangan agama islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak adalah mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak didik yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. Program Kegiatan Belajar

Program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh dan terpadu mencakup ;

- a. Program kegiatan Belajar dalam rangka pembentukan prilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di Taman Kanak-Kanak, yang meliputi pengembangan moral Pancasila, agama,

disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat di landasi agama.

- b. Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.
- c. Program kegiatan belajar tersebut dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT. Program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran operasional.

4. Materi

Program kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak meliputi 10 (sepuluh) pengembangan yaitu :

- a. Moral Pancasila
- b. Agama
- c. Disiplin
- d. Kemampuan berbahasa
- e. Daya pikir
- f. Daya cipta
- g. Perasaan

- h. Kemampuan bermasyarakat
- i. Keterampilan.
- j. Jasmani

Program kegiatan belajar tersebut dilandasi oleh pembinaan kenidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT. Pengembangan Agam Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan melalui empat jalur kegiatan yaitu :

a. Kegiatan Rutin

Pengembangan agama islam (PAI) secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa, oleh karena itu PAI tidak harus direncanakan secara eksplisit melalui satuan kegiatan Mingguan (SKM) atau satuan kegiatan harian (SKH). Pada dasarnya kegiatan rutin PAI dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang terintergrasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.

Adapun materinya antara lain seperti.

- a. Masuk kelas, dengan mendahulukan kaki kanan waktu masuk ruang kelas
- b. Memberi salam sebelum belajar.
- c. Berdoa sebelum belajar.
- d. Berdoa sebelum makan.
- e. Berdoa sebelum pulang.
- f. Memberi salam ketika akan pulang

b. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus PAI merupakan kegiatan yang menampung materi atau masalah yang di pandang perlu akan tetapi tidak dapat dimasukan dalam kegiatan yang di programkan pada satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian, sehingga memerlukan waktu tersendiri atau khusus.

Waktu tersebut mungkin dikhususkan pada hari-hari tertentu misalnya jum'at atau hari lainnya dengan menambah jam pada akhir pelajaran biasa.

Berdasarkan rambu-rambu yang tercantum pada garis-garis besar program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak, bahwa mengingat ada kemampuan-kemampuan dalam pengembangan agama Islam yang memerlukan waktu khusus untuk diajarkan/dilatihkan di Taman Kanak-Kanak sesuai dengan perkembangan anak, maka guru harus memperhatikan kemampuan-kemampuan dimaksud sebagai berikut :

- Menyebutkan ciptaan Allah SWT, antara lain tentang bagian tubuh manusia, unsur keluarga, orang-orang yang berjasa, hewan, tanaman, sayur mayur, buah-buahan, dan bunga-bunga.
- Menyebut beberapa sifat Allah SWT antara lain : Allha maha Esa ;Allah maha pencipta; Allah maha kuasa ;Allah maha pengasih penyayang ;Allah maha pelindung;Allah maha penolong ;Allah maha adil
- Menyebutkan beberapa sifat Nabi Muhammad SAW antara lain : Jujur (sidik); Dipercaya (amanah); Menyampaikan (tablig); Cerdas (fatonah)
- Hafal surat-surat pendek, antara lain : Surat Al Fatihah; Surat Al Ikhlas; Surat Al Nas; Surat Al Kausar ; Surat Al Asr
- Hafal bacaan dua kalimat syahadat dan artinya.
- Menyebutkan nama sholat lima waktu

- Mengenal ibadah puasa ramadhan : Makan sahur; Berpuasa sesuai kemampuan; Buka puasa
- Mengenal zakat fitrah : Waktu memberikan zakat fitrah; Barang yang dizakatkan; Yang berhak menerima zakat.
- Hafal bacaan doa-doa seperti : Doa sebelum dan sesudah belajar; Doa sebelum dan sesudah makan dan minum; Doa sebelum dan sesudah tidur; Doa akan pergi dan pulang sekolah
- Doa untuk kedua orang tua ; Doa sejahtera dunia dan akhirat
- Hafal kalimat thuyyibah seperti :

Ta'awuz	Insya Allah
Basmalah	Masya Allah
Hamdalah	Hauqalah
Takbir	Salam
Tasbih	Salam
Istighfar	Tahlil
- Mengenal akhlak yang baik dalam beribadah seperti : Adab mendengar azan; Adab salat; Adab ketika orang sedang berdoa; Adab ketika orang sedang sholat ; Adab terhadap Al-qur'an; Adab di dalam masjid.
- Mengenal akhlak yang baik terhadap sesama manusia seperti : Hormat dan patuh terhadap orang tua; Mendoakan orang tua; Sopan santun terhadap yang lebih tua; Hormat dan patuh kepada guru; Sayang kepada yang lebih muda ; Sayang kepada sesama teman
- Mengenal akhlak baik terhadap alam sekitar seperti : Sayang terhadap hewan; Sayang terhadap tumbuh-tumbuhan; Cinta kebersihan lingkungan;
- Menyebutkan hari-hari besar Islam seperti : Tahun baru Islam Maulid Nabi Muhammad SAW; Isra Mi'raj; Idul Fitri; Idul Adha²³

Program kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak penekannya diutamakan dalam membentuk pengembangan kebiasaan baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku.

- c. Integrasi dengan bidang pengembangan lain maksudnya bidang pengembangan agama yang dapat dimasukkan kedalam tema-tema yang terdapat pada kurikulum dalam pelaksanaan pada SKM dan SKH.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Silabus TK dan RA Kelompok B Kurikulum 2004, Jakarta, 2005, h. 6

Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksud agar anak didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Penentuan tema harus menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
2. Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana kepada tema-tema yang lebih rumit bagi anak
3. Kemenarikan artinya tema hendaklah dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
4. Keinsidentalannya artinya peristiwa atau kejadian disekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.

Selain menerapkan prinsip-prinsip dalam menentukan tema juga ditentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menentukan tema tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam penentuan tema yaitu :

1. Mengidentifikasi tema yang sesuai dengan hasil belajar dan indikator dalam kurikulum
2. Menata dan mengurutkan tema berdasarkan prinsip-prinsip pemilihan tema
3. Menjabarkan tema kedalam sub-sub tema agar cakupan tema tidak terlalu luas
4. Memilih sub tema yang sesuai²⁴

Tema –tema yang digunakan pada di TK	
SEMESTER I	SEMESTER II
<ul style="list-style-type: none"> ○ Diri Sendiri ○ Lingkunganku ○ Kebutuhanku ○ Binatang ○ Tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Rekreasi ○ Pekerjaan ○ Air, Udara dan Api ○ Alat Komunikasi ○ Tanah Airku ○ Alam Semesta²⁵

d. Situasi keagamaan

Di dalam kurikulum sudah ditetapkan bahwa setiap Taman Kanak-Kanak harus ada sudut ketuhanan. Sudut ini pada hakikatnya gunakan untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang tempat ibadah, alat-alat

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Pengembangan Silabus Di TK*, Jakarta, 2005, h. 2

²⁵ Ibid. h. 7

yang digunakan dalam beribadah dan tata cara penggunaannya. Disamping itu juga pancaran kehidupan beragama yang tergambar dalam perilaku sehari-hari dan berbagai kegiatan sampai kelengkapan dan alat-alat yang ada di Taman Kanak-Kanak tersebut.

Oleh karena itu situasi keagamaan di Taman Kanak-Kanak dapat diciptakan melalui :

- 1) Pengadaan sajadah, mukena, sarung, peci, Al Qur'an, kaligrafi dan sebagainya
- 2) Situasi pergaulan antar sesama guru dan guru dengan murid dengan membiasakan mengucapkan kalimah thoyyibah atau nyayian keagamaan.
- 3) Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti : Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SWA, Nuzulul Qur'an, Halal bihalal, dan sebagainya.

5. Metode

Metode belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu faktor yang termasuk dalam pengelolaan kelas. Metode yang digunakan , antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru.

- b. Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.
- c. Metode karya wisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas dilingkungan kehidupan anak.
- d. Metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Metode Demonstrasi yaitu cara bertutur dan mencapai / memperagakan suatu objek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa.
- f. Metode bercerita (ceramah) yaitu cara bertutur dan mencapai cerita atau memberikan penerangan secara lisan.
- g. Metode dramatisasi yaitu cara dimana anak memerankan peran orang-orang yang dilihat dilingkungannya atau tokoh-tokoh dari dongeng.
- h. Metode sosiodrama yaitu suatu cara memerankan beberapa peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut integrasi diantara para pemerannya.

- i. Metode bercakap-cakap yaitu suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak.²⁶

6. Media

a. Pengertian Media belajar

Menurut Hamalik media belajar disebut juga “alat peraga atau alat bantu mengajar yang dapat digunakan untuk membantu anak melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan pelajaran akan menjadi lebih menarik, mudah dipahami serta hasil belajarpun akan lebih berniakna”.²⁷

Penggunaan media pada tingkat satuan pendidikan memiliki fungsi yang beragam mulai dari penyampaian pesan sampai kepada membentuk kegairahan anak dalam belajar, walaupun fungsi disini lebih menitik beratkan kepada guru yang menggunakannya. Berbeda halnya dengan Taman Kanak-Kanak yang mana media belajar digunakan sebagai alat permainan dan yang lebih aktif menggunakannya adalah anak bukan guru, sebab melalui alat bernain anak akan lebih bersemangat dan terdorong untuk mengetahui terhadap apa yang dipelajari karena usia anak pra sekolah sebelum menginjak Sekolah Dasar lebih menyenangkan jika belajar dibarengi dengan alat permainan.

Hampir semua program kegiatan pendidikan pra sekolah menyelenggarakan kegiatan bermain dalam porsi besar bagi anak

²⁶ Tim Pelatihan Instruktur GPAI TK, Jakarta, Proyek Peningkatan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum Tingkat Dasar Pusat, 2001, t.h

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, h.37

didiknya. Untuk hal tersebut para guru sebaiknya merencanakan secara cermat kegiatan bermain tersebut dengan dukungan lingkungan sekolah dan materi bermain dianggap sangat penting. Kegiatan bermain dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan kelas. Umumnya sebagian kegiatan di luar dan di dalam saina pentingnya namun berbeda keuntungannya.

Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rentang rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan, dan berakhir pada bermain dengan diarahkan. Dalam bermain bebas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan alat dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat tersebut. Sedangkan bermain dengan bimbingan adalah guru memilih alat permainan dan anak-anak diharapkan dapat memilih guna menemukan suatu konsep tertentu. Bermain yang diarahkan oleh guru adalah guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas yang khusus.²⁸ Adapun peran guru sebagai mana yang diungkapkan Bjorklan, yang dikutip Soemiarti bahwa :
 “peran guru dalam kegiatan bermain dalam tatanan sekolah sangatlah penting. Guru harus berperan sebagai pengamat, melakukan elaborasi, sebagai model, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan”.²⁹
 Dalam beberapa hal bermain di sekolah berbeda dari bermain di

²⁸ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003; hal 102 - 103

²⁹ Ibid. 108

rumah. Biasanya di sekolah memiliki kesempatan bermain dalam kelompok yang lebih besar bila dibandingkan dengan kelompok bermain di rumah, materi permainannya pun juga berbeda.

Bermain di sekolah dapat membantu perkembangan anak apabila guru cukup memberikan waktu, ruang, materi dan kegiatan bermain bagi anak. Anak-anak membutuhkan waktu tertentu agar dapat mengembangkan keterampilan dalam memainkan sesuatu alat permainan.

Dari uraian di atas, media belajar diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bermain anak dalam proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan tema sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat agar proses belajar terjadi.

b. Fungsi Media Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Pesan dapat berupa isi atau didikan, dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide serta pengetahuan disaat pembelajaran berlangsung. Dalam komunikasi sering terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang mengakibatkan kurang efektifnya hasil yang dicapai. Hal ini disebabkan karena adanya kecenderungan verbalisme dalam mengajar, ketidaksiapan anak serta kurangnya minat dalam belajar.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian tentunya media belajar harus benar-benar dimaksimalkan penggunaannya melalui pemanfaatan secara terencana dan berkesinambungan agar fungsi media belajar dalam pembelajaran diharapkan dapat melahirkan minat dan merangsang kegairahan anak untuk belajar.

Fungsi media belajar jika dimanfaatkan sesuai dengan bahan yang diajarkan maka selain dapat membantu tugas yang diemban guru, juga penggunaan waktu dapat lebih efektif dan memudahkan guru untuk mengadakan evaluasi. Fungsi media belajar untuk anak didik adalah munculnya pengetahuan dalam diri anak yang dapat membangkitkan gairah dalam belajar melalui media yang digunakan. Jika media belajar yang digunakan secara terencana dan sistematis tentunya akan membawa dampak yang lebih baik terhadap diri anak, sebab anak tidak hanya mengetahui melalui teori yang disampaikan oleh guru tetapi anak akan dapat mengetahui secara langsung belajar mengenal melalui media belajar yang digunakan.

7 Penilaian

Penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran.³⁰

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penilaian Di TK*, Jakarta, 2005, h. 3

Adapun yang menjadi tujuan penilaian dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik selama mengikuti pendidikan di TK.

Sedangkan fungsi penilaian antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak didik agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- c. sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- d. Memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak sebagai bentuk pertanggung jawaban TK.
- e. Sebagai informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di TK
- f. Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.³¹

Seorang guru dalam melaksanakan penilaian harus berdasarkan gambaran/deskripsi pertumbuhan anak didik yang diperoleh dengan menggunakan alat dan cara penilaian serta serangkaian prosedur. Sebagaimana dalam pedoman penilaian di TK, bahwa alat dan cara penilaian yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Agar observasi ini lebih terarah maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu kepada indikator yang telah ditetapkan.

- b. Catatan Anekdote

Catatan anekdot adalah catatan tentang sikap dan perilaku anak secara khusus (peristiwa yang terjadi secara insidental).

³¹ Ibid. h.4-5

c. Percakapan

Percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal.

d. Penugasan

Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Misalnya melaksanakan wudhu dan shalat berjamaah.³²

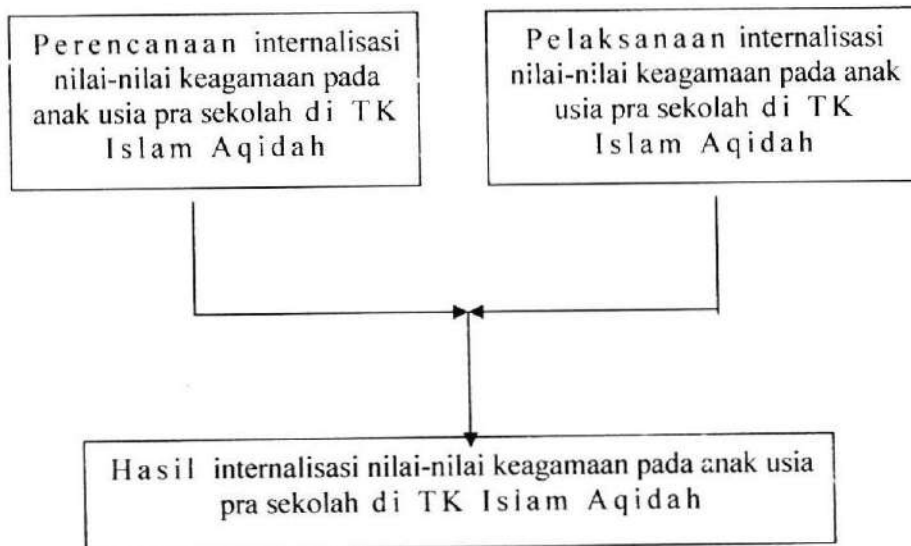
F. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Internalisasi Nilai-nilai pengembangan keagamaan adalah hasil dari proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru baik dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang diberikan kepada anak usia pra sekolah yaitu pada kelompok B TK Islam Aqidah Palangka Raya. Adapun hasil proses internalisasi nilai-nilai pengembangan dapat diketahui melalui penguasaan materi yang telah diberikan guru kepada siswa, antara lain adalah : Apabila masuk kelas mendahulukan kaki kanan, Memberi salam sebelum belajar, Berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, Berdoa sebelum makan dan sesudah makan, Berdoa sebelum pulang, Memberi salam ketika akan pulang, Menyebutkan ciptaan Allah tentang bagian tubuh manusia, Menyebut beberapa sifat Allah SWT, Menyebut beberapa sifat Nabi Muhammad SAW, Hafal bacaan dua kalimat syahadat dan artinya, Menyebutkan nama shalat 5 waktu, Hafal Surah Al-Fatihah, Hafal kalimah

³²ibid, h. 5-7

tayyibah, Menyebutkan hari besar Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :



2. Pertanyaan Peneitian

Sebagai dasar melakukan penelitian di lapangan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Pengembangan Keagamaan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya adalah :

- a. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya, yang meliputi :
 - 1). Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan semesteran ?
 - 2). Bagaimana langkah-langkah dalam membuat Perencanaan minggunan ?
 - 3). Bagaimana langkah-langkah dalam membuat Perencanaan harian ?

- b. Bagaimana Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya yang meliputi :
- 1). Bagaimana Guru membimbing anak berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan ?
 - 2). Bagaimana Guru mengajarkan lagu-lagu keagamaan secara sederhana pada anak ?
 - 3). Bagaimana Guru membimbing anak menghafal surat-surat pendek ?
 - 4). Bagaimana cara guru mengenalkan bermacam-macam agama ?
 - 5). Bagaimana Guru membimbing anak dalam kegiatan ibadah secara sederhana ?
- c. Bagaimana Hasil Internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah, yang meliputi :
- 1). Bagaimana hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah di capai oleh anak didik dari segi pembiasaan ?
 - 2). Bagaimana hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah di capai oleh anak dari segi pemahaman ?
 - 3). Bagaimana hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah di capai oleh anak dari segi penghayatan dan skala sikap ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan 6 bulan. Dua bulan observasi awal dan penyusunan proposal. Dua bulan penelitian dilapangan dan dua bulan penyusunan skripsi. Adapun tempat penelitian ini adalah TK Islam Aqidah Palangka Raya yang terletak di Jalan Tambun Bungai No. 1 Palangka Raya.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Nasir mengungkapkan bahwa deskriptif suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan menggambarkan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki. Dengan kata lain bahwa melalui pendekatan ini peneliti berusaha semaksimal mungkin menggali data tentang Internalisasi Nilai-nilai Pengembangan Keagamaan pada Anak Usia Pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya. Kemudian mendeskripsikan secara jelas dan terinci sesuai dengan kata dan fakta yang terjadi di lapangan dan menuangkannya di dalam laporan hasil penelitian.³²

³² Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Galia Indonesia, 1985, hal. 63

2. Subjek

Subjek penelitian adalah Guru di TK Islam Aqidah Palangka Raya yang mengajar pada kelompok B yang berjumlah 6 orang dan siswa pada kelompok B yang berjumlah 3 kelas. Adapun dipilihnya kelompok B dengan alasan sebagai berikut :

- a. Anak Usia Pra sekolah yang berada pada Kelompok B sudah mendapatkan materi selama 1 tahun pada kelompok A
- b. Anak Usia Pra sekolah yang dapat Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- c. Anak Usia Pra sekolah yang dapat menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana
- d. Anak Usia Pra sekolah yang dapat menirukan pelaksanaan ibadah secara sederhana

3. Informan

Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ketua yayasan, Kepala sekolah, Orang Tua, dan Anak Usia Pra sekolah pada Kelompok B di TK Islam Aqidah Palangka Raya.

C. Penentuan Latar Penelitian

Penentuan latar penelitian ini mengacu pada realitas yang penulis temukan di lapangan bahwa TK Islam Aqidah Palangka Raya adalah TK Islam yang sangat diminati karena tempat yang strategis dan juga merupakan TK Islam unggulan yang ada di Palangka Raya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam sering di sebut wawancara tak terstruktur. Menurut Bungin wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bisa secara leluasa melacak ke berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dan semendalam mungkin.³³

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam berbagai informasi berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

Adapun data yang diperoleh melalui tehnik ini adalah:

- a. Bagaimana Perencanaan Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan di TK Islam Aqidah Palangka Raya?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan di TK Islam Aqidah Palangka Raya?
- c. Bagaimana Hasil Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pengembangan Keagamaan pada anak Usia Pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya?

2. Observasi

³³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta. PT. Raja Grafindo, 2003:hal. 67

Dalam prosesnya kedudukan peneliti kadang-kadang terlibat dengan objek yang diobservasi dan kadang-kadang tidak terlibat atau peneliti cukup hanya mengamati dari luar saja. Data yang diperoleh melalui tehnik ini ialah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK Islam Aqidah Palangka Raya dan penguasaan materi keagamaan anak Usia Pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya antara lain :

Apabila masuk kelas mendahulukan kaki kanan, Memberi salam sebelum belajar, Berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, Berdoa sebelum makan dan sesudah makan, Berdoa sebelum pulang, Memberi salam ketika akan pulang, Menyebutkan ciptaan Allah tentang bagian tubuh manusia, Menyebut beberapa sifat Allah SWT, Menyebut beberapa sifat Nabi Muhammad SAW, Hafal bacaan dua kalimat syahadat dan artinya, Menyebutkan nama shalat 5 waktu, Hafal Surah Al-Fatihah, Hafal kalimah tayyibah, Menyebutkan hari besar Islam

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Moleong dokumen adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi.³⁴

Melalui tehnik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Ramaja Rosdakarya, 2002:hal. 161

Melalui tehnik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Adapun data yang diperoleh melalui tehnik ini ialah:

- a. Perencanaan Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan di TK Islam Aqidah Palangka Raya.
- b. Gambaran umum TK Islam Aqidah Palangka Raya yang meliputi sarana dan prasarana yang terdapat di TK Islam aqidah Palangka Raya.
- c. Jumlah Guru TK Islam Aqidah Palangka Raya.
- d. Latar Belakang Pendidikan Guru di TK Islam Aqidah Palangka Raya.
- e. Jumlah Anak Usia Pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya.
- f. Biodata Anak Usia Pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya.
- g. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di TK Islam Aqidah Palangka Raya.
- h. Sejarah singkat berdirinya TK Islam Aqidah Palangka Raya.
- i. Jumlah guru pendidikan agama Islam di TK Islam Aqidah Palangka Raya
- j. Jumlah guru honor di TK Islam Aqidah Palangka Raya
- k. Jumlah TU di TK Islam Aqidah Palangka Raya
- l. Jumlah Anak Usia Pra sekolah per kelas di TK Islam Aqidah Palangka Raya
- m. Peraturan dan tata tertib sekolah.

E. Pengabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Moleong bahwa triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu sebagai pembanding terhadap data itu.³⁵

Dalam studi ini penulis menggunakan tehnik triangulasi dengan sumber dan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data keadaan dan perspektif subjek dengan berbagai pendapat dan pandangan informan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Pengembangan Keagamaan di TK Islam Aqidah Palangka Raya.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Pengembangan Keagamaan di TK Islam Aqidah Palangka Raya.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis dimaksudkan sebagai sebuah upaya guna mencari tata hubungan yang sistematis antara catatan hasil lapangan, wawancara mendalam dan bahan-bahan lain untuk mendapatkan pemahaman mendalam

³⁵ *Ibid. Hal. 178*

tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pengembangan Keagamaan di TK Islam Aqidah Palangka Raya.

Tahapan analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut S. Nasution adapun tehnik yang dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data ini dimaksudkan untuk memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah difokuskan sebelumnya kemudian menyederhanakan, menyusun secara sistematis dan menonjolkan hal-hal yang penulis pandang dari hasil temuan.
2. Penyajian data yaitu penyajian data yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini penyajian tersebut ditulis dengan bentuk uraian sehingga menjadi karya ilmiah atau skripsi.
3. Penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan dengan terlebih dahulu, melihat kembali tahapan-tahapan yang telah penulis lakukan sebelumnya. Sehingga penarikan kesimpulan ini diharapkan tidak akan menyimpang dari data yang telah dianalisis.³⁶

³⁶ Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 1988:hal. 129-130

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Berdirinya TK Islam Aqidah Palangka Raya

Taman Kanak-Kanak salah satu bentuk pendidikan anak usia Pra sekolah yang merupakan tempat terselenggaranya belajar anak (belajar mengajar), dalam rangka mengembangkan berbagai aspek jasmani, rohani, serta kreativitas yang ada pada diri anak berdasarkan tema pada masing-masing sentra yang akan disampaikan.

Sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan usia Pra sekolah khususnya pada Taman Kanak-Kanak Islam Aqidah Palangka Raya, maka untuk pertama kali sekolah ini didirikan oleh Ibu Hj. RA Setyo Hidayati, SH selaku Badan Pengasuh yang diangkat oleh Yayasan Aqidah dan diresmikan oleh Ibu Hj. Sedati Warsito Rasman dan merupakan wadah pembinaan teknis operasional dalam rangka pembinaan dan pengembangan aspek-aspek perilaku, kognitif, seni, fisik dan motorik anak-anak TK. TK Islam Aqidah dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.

TK Islam Aqidah didirikan pada tanggal 17 Juli 1995 dan diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1995 oleh Ibu Gubernur Kalimantan Tengah Ibu Hj. Sedati Warsito Rasman dan diperkuat dengan SK Kakandep Dikbud kota Palangka Raya No. 1779 / 125.21 / DS / 1998 tanggal 1 Desember 1998. berdiri diatas tanah seluas 1.600 M terletak di Jl. Tambun Bungai / A. Yani Palangka Raya yang merupakan tempat strategis dan berada dekat dengan

lingkungan perkantoran. Sampai saat ini telah meluluskan anak sebanyak 950 Anak.

1. Tujuan TK Islam Aqidah Palangka Raya

Tujuan TK Islam Aqidah adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan berdasarkan kompetensi dasar yang dimiliki oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, yang didasari dengan Iman dan Taqwa.

Adapun Fungsi TK Islam Aqidah adalah sebagai berikut :

- a. Upaya peningkatan mutu dan pengkajian pelaksanaan pendidikan Taman Kanak – Kanak.
 - b. Wadah teknis operasional dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan Taman Kanak – kanak.
 - c. Tempat pelayanan pendidikan anak usia TK yang meliputi :
 - d. Kelompok A (Umur 4 – 5 tahun)
 - e. Kelompok B (Umur 5 – 6 tahun)
- #### 2. Visi dan Misi.

Visi :

Merupakan tempat untuk menyamakan anak didik yang kreatif sehingga terwujudnya pendidikan Pra sekolah yang berkualitas untuk membentuk anak berkepribadian mulia, memiliki dasar kemampuan akademik, berjiwa aktif, kreatif dan inovatif, mampu berteman yang memadai melalui proses belajar mengajar yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Misi :

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman serta suasana belajar yang menyenangkan dan melaksanakan pradigma belajar yang berwawasan learning to think, learning to do, learning life together dan learning to be yourself.
 - b. Mengembangkan sikap sayang terhadap ayah, ibu, sosialisasi dengan teman serta cinta tanah air berdasarkan pada budaya bangsa dan kehidupan yang Islami.
 - c. Membekali anak dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar.
 - d. Menghasilkan tamatan yang berkualitas, agar dapat mengikuti pendidikan di sekolah dasar.
3. Keadaan Karyawan dan Guru TK Islam Aqidah Palangka Raya

Karyawan pada TK Islam Aqidah Palangka Raya Tahun 2007/2008 berjumlah 11 orang. Dari Jumlah tersebut 10 orang guru, 1 orang kepala sekolah dan 1 orang Tata Usaha. Untuk lebih jelasnya keadaan karyawan di TK Islam Aqidah Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Keadaan Karyawan dan Guru TK Islam Aqidah Palangka Raya
Tahun Ajaran 2007/2008

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Ida Nurhayati	PGTK	Kep Sek	
2	Genuk Ishartini	S1	Guru	
3	Yuniatie	PGTK	Guru	
4	Euis Siti S	D2	Guru	
5	Sunarsih	PGTK	Guru	
6	Isna R. Sari	S1	Guru	
7	Siti Muawiyah	D2	Guru	
8	Salbiah	D2	Guru	
9	Elvi Indrianing	PGTK	Guru	
10	Malik Kumber	PGTK	Guru	
11	Herdiana Kusumaningsih	SMA	TU	

Sumber : Laporan Program Kerja TK Islam Aqidah Palangka Raya
Tahun 2007/2008

4. Keadaan Siswa

TK Islam Aqidah Palangka Raya pada tahun 2007- 2008 mempunyai siswa sebanyak 112 orang terdiri dari 5 kelompok yaitu kelompok A¹ A² B¹ B² dan B³ sebagai tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Siswa TK Islam Aqidah Palangka Raya
Tahun Ajaran 2007/2008

No	Kelompok	KEADAAN SISWA/SISWI		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A1	10	12	22
2	A2	10	13	23
3	B1	13	15	28
4	B2	11	14	25
3	B3	10	22	32
JUMLAH		54	76	130

Sumber : Laporan Program Kerja TK Islam Aqidah Palangka Raya tahun 2007/2008

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan anak sebanyak 130 orang yang terdiri dari laki-laki 54 orang dan perempuan 76 orang yang terbagi kedalam beberapa kelompok A¹ A² B¹ B² dan B³ kemudian dari kelompok-kelompok tersebut terlihat jelas jumlah anak yang bersekolah pada TK Islam Aqidah Palangka Raya.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Islam Aqidah Palangka Raya.

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di TK Islam Aqidah Palangka Raya tahun ajaran 2007 – 2008 cukup memadai. Adapun fasilitas yang dimiliki di TK Islam Aqidah Palangka Raya sebagai berikut :

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aqidah Palangka Raya
Tahun Ajaran 2007 – 2008

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kelas	4
3.	Ruang Serba Guna / Aula	1
4.	Ruang Sumber Belajar	1
5.	Ruang Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang UKS	1
7.	WC	1

Sumber data : Hasil Observasi Oktober 2007 di TK Islam Aqidah Palangka Raya

Dari Tabel di atas menunjuka bahwa sarana dan prasarana yang ada di TK Islam Aqidah Palangka Raya cukup memadai yang didukung dengan peraiatan bermain sebagai media belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang penulis lakukan bahwa Internalisasi Nilai-nilai pengembangan keagamaan di TK Islam Aqidah Palangka Raya berkaitan dengan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan pelaksanaan dalam proses belajar mengajar serta penilaian hasil belajar siswa disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan di TK Islam Aqidah Palangka Raya

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan hasil belajar. Silabus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Di Taman Kanak-Kanak silabus pembelajaran dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian.

Berdasarkan wawancara dengan Ida pada tanggal 3 Agustus 2007 di TK Islam Aqidah Palangka Raya, mengatakan bahwa "semua guru membuat perencanaan semester dimana dalam perencanaan semester tersebut tertuang dalam program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis. Alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam semester 1 dan 2³⁷.

Senada dengan hal di atas Siti mengungkapkan bahwa setiap guru membuat perencanaan semester yang didalam perencanaan semester tersebut dikembangkan dalam program semester. Untuk pengembangan program semester tersebut tiap guru harus mempelajari dokumen kurikulum yaitu dengan cara memperhatikan kerangka dasar dan standar kompetensi yang ada dalam kurikulum tersebut.³⁸

Selain memperhatikan kerangka dasar dan standar kompetensi menurut Narsih dan Elvi dalam pengembangan program semester juga harus mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan dalam pengembangan program semester antara lain : menentukan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi tersebut untuk setiap kelompok dalam satu semester, membuat matrik hubungan kompetensi dasar dengan tema, yaitu memasukan hasil belajar dan indikator kedalam jaringan tema dan yang terakhir menetapkan alokasi waktu dengan memperhatikan keluasaan cakupan pembahasan tema dan minggu efektif sekolah.³⁹

³⁷ Wawancara dengan Ida Nurhayati di Palangka Raya, tanggal 3 Agustus 2007

³⁸ Wawancara dengan Siti Muawiyah di Palangka Raya, tanggal 3 Agustus 2007

³⁹ Wawancara dengan Sunarsih dan Elvi Indrianing di Palangka Raya, tanggal 4 Agustus 2007

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis analisis bahwa kegiatan perencanaan semester merupakan hal yang sangat penting agar materi yang akan disampaikan dapat benar-benar diterima oleh anak dan tujuan pembelajaran akan dapat berjalan sesuai harapan.

Berdasarkan observasi di TK Islam Aqidah Palangka Raya selain membuat perencanaan semester, guru juga dituntut untuk membuat perencanaan mingguan. Dalam perencanaan mingguan ini disusun dalam bentuk satuan kegiatan mingguan atau sering juga disebut dengan istilah SKM, yang mana SKM ini merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Yuni, SKM terbagi dua yaitu SKM model pembelajaran kelompok dan SKM model pembelajaran berdasarkan minat. Untuk menjabarkan SKM dibuat dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH). Dalam SKH ini memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. SKH terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir.⁴⁰
SKM dan SKH terlampir

Dijelaskan oleh Ida bahwa kegiatan awal adalah kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal, seperti : berdoa, mengucapkan salam. Sedangkan kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial dan emosional anak. Istirahat/makan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya tata tertib makan yang diawali dengan mencuci tangan kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan. Kegiatan Akhir merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal yang dapat

⁴⁰ Wawancara dengan Yuniatic di Palangka Raya tanggal 10 Agustus 2007

diberikan pada kegiatan akhir misalnya menginformasikan kegiatan esok hari, berdoa.⁴¹

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan di TK Islam AQIDAH Palangka Raya.

Langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan tindak lanjut dari berbagai perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis untuk tahap pelaksanaan bidang pengembangan pembiasaan dengan tema yang disampaikan pada semester 1 adalah diri sendiri dengan alokasi waktu 3 minggu.

Hasil observasi yang penulis lakukan di TK Islam Aqidah Palangka Raya pada kelas B¹ pada pukul 07.00 siswa berbaris di luar kelas untuk melakukan senam, ikrar dan yel-yel. Setelah selesai mereka berbaris di depan kelas masing-masing untuk masuk ruang kelas. Ibu guru berdiri di depan pintu dan anak-anak bersalaman kepada ibu guru. Kemudian satu persatu masuk kelas dengan tertib. Saat memasuki kelas tidak semua menggunakan kaki kanan dan langsung duduk di bangku masing-masing. Waktu yang digunakan untuk kegiatan di luar kelas tersebut kurang lebih 30 menit. Setelah anak-anak duduk dengan tertib di bangku masing-masing, anak-anak membaca doa belajar, salam dan menyanyi lagu-lagu islam bersama-sama dengan tertib dibimbing oleh dua orang guru yaitu bu Ida dan bu Siti. Kemudian bu Ida menanyakan kepada anak-anak tentang tema atau sub tema yang akan diberikan hari ini, tema diri sendiri dan sub tema mengenai alat/macam indra diawali dengan penjelasan langsung

⁴¹ Wawancara dengan Ida di Palangka Raya tanggal 10 Agustus 2007

menggunakan media. Kemudian disaat menggunakan media perhatian anak-anak tertuju pada ibu guru yang menjelaskan tahapan demi tahapan pada sentra ibadah dengan sub tema alat / macam panca indera diketahui oleh anak. Pada penjelasan sub tema tersebut, ibu Ida menunjukkan mata, hidung, telinga dan mulut pada model atau media yang digunakan. Ibu ida juga langsung menunjukkan alat panca indra yang ada pada dirinya seperti mata, hidung, telinga dan mulut. Kemudian anak-anak diminta menyebutkan alat panca indra yang ditunjuk oleh ibu Ida. Saat telunjuk ibu Ida berada persis di mata siswa langsung serempak menyebutkan mata, pada saat telunjuk berada pada hidung dan ibu Ida menanyakan ini alat indra apa?, anak-anak menjawab hidung. Pelaksanaan belajar mengajar pada sub tema alat/macam panca indra berjalan dengan dinamis karena semua anak-anak sudah mengetahui nama-nama alat /macam panca indra dan kegunaannya. Kegiatan inti ini berjalan kurang lebih 30 menit. Dalam pemberian sub tema tersebut diatas guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Dimana metode ceramah merupakan metode yang hampir tidak pernah tertinggal dalam proses pembelajaran. Metode ini digunakan padaawal dimulainya proses belajar mengajar di TK Islam Aqidah Palangka Raya di setiap tema. Metode ini digunakan guru sebagai upaya guru membawa konsentrasi anak pada suatu masalah yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Metode ceramah ini sering digunakan karena mempunyai beberapa keuntungan seperti yang diungkapkan Mik bahwa dengan menggunakan metode ceramah maka materi dapat

disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat. Selain itu guru dapat mengetahui situasi kelas dengan mudah dan pengorganisasian kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan serta tidak terlalu banyak memakan biaya. Sedangkan metode demonstrasi dilakukan untuk mendemonstrasikan suatu kejadian yang sesuai dengan tema yang berlangsung. Seperti pada sub tema ini guru memperagakan suatu obyek seperti langsung menunjukkan alat/macam panca indra yang ada pada diri guru.

Setelah selesai pembahasan sub tema alat/macam panca indra, kegiatan berikutnya adalah istirahat dan makan. Ibu guru memberi perintah kepada anak-anak bahwa sebelum makan anak-anak harus mencuci tangan lebih dahulu. Anak-anak mencuci tangan dengan air yang ada dalam bak, kemudian duduk dan tidak lupa membaca doa sebelum makan, setelah selesai makan anak-anak membaca doa sesudah makan, kemudian mencuci tangan dengan air dan mengeringkan dengan lap yang sudah disiapkan ibu guru. Setelah selesai makan, sebagian anak-anak bermain di dalam kelas dengan menggunakan media seperti : balok, puzzle, maket, tipe toko mainan dan kasur. Sedangkan sebagian lagi anak-anak yang lainnya bermain di halaman dengan media yang sudah disediakan seperti : papan titian, ayunan, panjatan, bak pasir dan air. Waktu yang digunakan untuk kegiatan istirahat dan makan kurang lebih 30 menit. Setelah selesai kegiatan istirahat dan makan, dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu menyanyi lagu baru yaitu dua mata saya, hidung

saya satu, dua telinga saya yang kiri dan kanan, satu mulut saya tak berhenti makan, dan guru juga tanya jawab kegiatan hari ini, seperti siapa yang cuci tangan sebelum makan?. Guru juga memberi saran kepada anak-anak agar memperhatikan kesehatan mata dengan memakan sayur dan buah-buahan yang mengandung vitamin A, serta selalu menjaga kebersihan alat panca indra dan jangan lupa selalu mencuci tangan dan kaki sebelum tidur. Setelah selesai anak-anak membaca doa selesai belajar dan mengucapkan salam serta bersalaman kepada guru dan pulang kerumah masing-masing dengan penjemput baik orang tua maupun saudara serta orang tua teman.

Dalam ruangan kelas dihiasi dengan gambar-gambar orang yang sedang berwudu, shalat, mendo'a, salaman, boneka, peci, mukena dan maket masjid. Orang kaya yang memberi sumbangan kepada peminta-minta. Tulisan hiasan-hiasan dinding bernafaskan agama, seperti : Allah Tuhan Pencipta, Allah Penyayang, Allah tempat meminta, Allah menjaga Kita, Muhammad suruhan Allah membawa nasehat.

Hasil wawancara dengan ibu Ida bahwa untuk tema diri sendiri membutuhkan alokasi waktu selama 3 minggu dimana dalam tema diri sendiri ini dijabarkan dalam satuan kegiatan mingguan (SKM) yang membahas sub tema dan dijabarkan lagi dalam satuan kegiatan harian (SKH). SKH ini harus dibuat oleh guru dalam sentra persiapan yang isinya adalah kelompok, semester/ minggu, tema/sub tema dan hari/tanggal. Sentra persiapan memuat komponen-komponen sebagai berikut :

1) kegiatan pembelajaran: kelompok dan sentra, alat/sumber belajar, penilaian pengembangan anak, meliputi alat dan hasil⁴².

Hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK Islam Aqidah Palangka Raya bahwa strategi guru untuk membuat kepribadian agama pada anak adalah melalui mengarahkan semua situasi belajar : nyanyian, permainan, keterampilan, cerita, membaca, menulis, dirutinkan dengan bacaan: Bismillahirrahmannirrahim, Kemudian disetiap akhir kegiatan itu rutinkan dengan membaca Alhamdulillah Hirabbil Alamin dan Pengadaan sajadah, mukena, sarung, peci, Al-Qur'a, kaligrafi dan sebagainya, Situasi pergaulan antar sesama guru dan guru dengan murid dengan membiasakan mengucapkan kalimah thoyyibah atau nyayian keagamaan .

Program kegiatan belajar tersebut dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT. Pengembangan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan melalui empat jalur kegiatan yaitu :

a. Kegiatan Rutin

Pengembangan agama islam (PAI) secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa, oleh karena itu PAI tidak harus direncanakan secara eksplisit melalui satuan kegiatan Mingguan (SKM) atau satuan kegiatan harian (SKH). Pada dasarnya kegiatan rutin PAI dilakukan

⁴² Wawancara dengan ibu Ida di TK islam AQIDAH tanggal 11 Agustus 2007

dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.

Adapun materinya antara lain, adalah Masuk kelas, dengan mendahulukan kaki kanan waktu masuk ruang kelas, Memberi salam sebelum dan pulang belajar, Berdoa sebelum dan sesudah belajar, Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, Berdoa sebelum dan sesudah makan, Berdoa sebelum pulang, Bersalaman dengan guru ketika masuk dan keluar kelas saat pulang

b. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus PAI merupakan kegiatan yang menampung materi atau masalah yang di pandang perlu akan tetapi tidak dapat dimasukkan dalam kegiatan yang di programkan pada satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian, sehingga memerlukan waktu tersendiri atau khusus. Waktu tersebut di khususkan pada hari-hari tertentu yaitu Selasa dan Jumat. Sebagaimana rambu-rambu yang tercantum pada garis-garis besar program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak, bahwa mengingat ada kemampuan-kemampuan dalam pengembangan agama Islam yang memerlukan waktu khusus untuk diajarkan/dilatihkan di Taman Kanak-Kanak sesuai dengan perkembangan anak, maka guru harus memperhatikan kemampuan-kemampuan dimaksud, antara lain sebagai berikut :

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib

Hasil observasi tanggal 2 Pebruari 2008 pada kelas B3. Setelah baris berbaris dilapangan untuk melaksanakan senam kemudian anak-anak masuk ruangan kelas mengucapkan salam bersama-sama kemudian berdoa untuk memulai pelajaran dengan lafal sebagai berikut *Bismillahirrahmanirrahim. Raditu Billah Hirabba Wabil Islamidina Wabi Muhammadinnabiya Warasula, Rabbi zidni ilma warjukni fahma.*

Di TK Islam Aqidah untuk pembelajaran yang berkaitan tentang shalat dilaksanakan hari Selasa pada pukul 09.30 setelah kegiatan di luar kelas, kadang-kadang anak-anak juga menggunakan masjid Aqidah sebagai tempat untuk pembelajaran sentra ibadah, seperti praktik wudhu dan shalat dan ditambah pada hari Senin sebagai pengisi waktu dengan pelajaran shalat. Sedangkan untuk hari Jum'at khusus keagamaan baik pembelajaran shalat maupun Iqra, dari pukul 08.00 dilaksanakan Iqra' secara privat. Selain itu juga dilaksanakan pada waktu tertentu seperti pada kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti : Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SWA, Nuzulul Qur'an, Halal bihalal, dan Tahun Baru Islam.

Program kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak penekannya diutamakan dalam membentuk pengembangan kebiasaan baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku.

2) Menyanyi lagu-lagu keagamaan

Pada masa-masa usia dini perlu dilakukan upaya-upaya pendidikan yang meliputi upaya stimulasi, bimbingan, asuhan dan pemberian kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak yang meliputi aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosi, moral dan nilai-nilai agama. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya, maka upaya pengembangan yang dilakukan hendaknya tidak membuat anak kehilangan masa bermainnya⁴³. Dunia mereka adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh spontanitas dan menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan. Namun sebaliknya akan dibenci dan di jauhi oleh anak-anak apabila suasananya tidak menyenangkan.

Hal ini juga yang terjadi di TK Islam Aqidah, anak-anak pada kelompok B sebagian besar hafal dengan lagu-lagu keagamaan yang telah mereka pelajari seperti lagu *Rukun Islam yang Lima, Syahadat, shalat, puasa, zakat bagi sipapa, haji bagi yang kaya, siapa tidak shalat door, celaka diakhirat, siapa tidak bayar zakat Allah pasti melaknat ; Tuhan itu satu satu Tuhan saya kalau tidak satu bukan Tuhan saya*⁴⁴.

3) Mengenal bermacam-macam agama

⁴³ Dra. Yuke Indrati, M. Ed, *kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*, Pusat Kurikulum Balitbang diknas, 2006

⁴⁴ Hasil Observasi tanggal 2 Pebruari 2008 pada kelas B3 di TK Aqidah Palangka Raya

Apek ini meliputi menyebutkan macam-macam tempat ibadah dan menyebutkan hari-hari besar agama

4) Doa-doa harian

Seorang anak akan rajin belajar, mendengarkan keterangan guru atau melakukan pekerjaan rumahnya apabila suasana belajar adalah suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan tantangan.

Selain menguasai doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dalam menghafal doa-doa harian ini

5) Melaksanakan kegiatan ibadah dan menghafal surah-surah pendek

Anak-anak pada dasarnya senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah diperoleh dengan cara meniru. Anak-anak belajar melalui panca indra, Anak belajar dari kelompoknya (teman-teman seusianya), Anak belajar melalui kualitas interaksi di sekelilingnya. Anak-anak yang gemar membaca umumnya adalah anak-anak yang mempunyai lingkungan dimana orang-orang disekelilingnya adalah juga gemar membaca. Mereka meniru ibu, ayah, kakak atau orang lain di sekelilingnya yang mempunyai kebiasaan membaca dengan baik tersebut.

Dengan demikian maka disekolah guru juga dituntut untuk bisa memberikan contoh-contoh keteladanan yang nyata akan hal-hal yang baik, seperti selalu tersenyum, senang bernyanyi, menghargai orang lain termasuk perilaku bersemangat dalam mempelajari hal-hal baru. Pada hari jumat merupakan hari pelaksanaan kegiatan khusus PAI

yang menampung materi hapalan surah-surah atau masalah yang di pandang perlu akan tetapi tidak dapat dimasukan dalam kegiatan yang di programkan pada satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian, sehingga memerlukan waktu tersendiri atau khusus.

3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada anak Usia Pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya.

Hasil Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pengembangan Keagamaan pada anak Usia Pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya dapat diketahui dari nilai yang telah diberikan guru terhadap anak didik melalui penilaian pengembangan anak didik.

Penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran⁴⁵

Hasil wawancara dengan MLK bahwa penilaian sangat penting dalam proses pembelajaran karena untuk mengetahui perkembangan anak didik harus dilakukan evaluasi/penilaian. Adapun yang menjadi tujuan penilaian dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah di capai oleh anak didik selama mengikuti pendidikan di TK di mana fungsinya adalah memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak didik agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.⁴⁶

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penilaian Di TK*, Jakarta, 2005, h. 5

⁴⁶ Wawancara dengan Malik Kumber, di TK Islam Aqidah tanggal 3 Januari 2008

Senada dengan MLK, GIS menyatakan bahwa penilaian bermanfaat juga untuk orang tua anak didik yaitu memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak sebagai bentuk pertanggung jawaban TK dan untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di TK serta berguna juga sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.⁴⁷

Hasil Wawancara dengan Bu Ida dalam melaksanakan penilaian harus berdasarkan gambaran/deskripsi pertumbuhan anak didik yang diperoleh dengan menggunakan alat dan cara penilaian serta serangkaian prosedur. Sebagaimana dalam pedoman penilaian di TK pengisian nilai untuk anak didik dalam rangkuman penilaian bidang pengembangan pembiasaan dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Anak yang belum mencapai indikator seperti diharapkan dalam SKH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda bulatan kosong (0)
2. Anak yang sudah melebihi indikator yang tertuang dalam SKH atau mampu melaksanakan tugas tanpa bantuan secara tepat/cepat/lengkap/benar maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda (•)
3. Jika semua anak menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang tertuang dalam SKH, maka pada kolom penilaian dituliskan nama semua anak dengan tanda cek list (√)⁴⁸

Menurut Isti bahwa alat dan cara penilaian yang digunakan guru selain yang diungkapkan ibu Ida adalah Observasi, catatan anekdot, percakapan dan penugasan. Penilaian dengan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh guru secara langsung kepada anak didik berkaitan dengan sikap dan perilaku anak didik. Sedangkan penilaian dengan catatan anekdot adalah hasil catatan tentang sikap dan perilaku anak secara khusus dan terjadi secara tiba-tiba. Selain penilaian dengan kedua cara di atas, dapat juga dilakukan dengan percakapan yang mana dalam percakapan ini guru mendapatkan informasi tentang pengetahuan anak mengenai sesuatu hal dan cara yang sering digunakan juga dalam penilaian adalah penugasan yaitu penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik perorangan maupun kelompok.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan G. Ishartini, di TK Islam Aqidah tanggal 3 Januari 2008

⁴⁸ Wawancara dengan Ida Nurhayati, di Palangka Raya tanggal 21 Januari 2008

⁴⁹ Wawancara dengan Ishartinah, di Palangka Raya tanggal 10 Desember 2007

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah di capai oleh anak didik selama mengikuti pendidikan di TK. Sedangkan fungsi penilaian antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak didik agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- c. sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- d. Memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak sebagai bentuk pertanggung jawaban TK.
- e. Sebagai informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di TK
- f. Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.

Seorang guru dalam melaksanakan penilaian harus berdasarkan gambaran/deskripsi pertumbuhan anak didik yang diperoleh dengan menggunakan alat dan cara penilaian serta serangkaian prosedur. Sebagaimana dalam pedoman penilaian di TK, bahwa alat dan cara

penilaian yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut : Observasi, Catatan Anekdote (terlampir), Percakapan dan Penugasan

Pengembangan agama Islam (PAI) secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa, oleh karena itu PAI tidak harus direncanakan secara eksplisit melalui satuan kegiatan Mingguan (SKM) atau satuan kegiatan harian (SKH). Pada dasarnya kegiatan rutin PAI dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang terintergrasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus

Kegiatan khusus PAI merupakan kegiatan yang menampung materi atau masalah yang di pandang perlu akan tetapi tidak dapat dimasukkan dalam kegiatan yang di programkan pada satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian, sehingga memerlukan waktu tersendiri atau khusus. Waktu tersebut dikhususkan pada hari-hari tertentu yaitu selasa dan jum'at. Sebagaimana rambu-rambu yang tercantum pada garis-garis besar program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak, bahwa mengingat ada kemampuan-kemampuan dalam pengembangan agama Islam yang memerlukan waktu khusus untuk diajarkan/dilatihkan di Taman Kanak-Kanak sesuai dengan perkembangan anak dan kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh anak didik dari rangkuman penilaian perkembangan anak didik di TK Islam Aqidah Palangka Raya bidang Pengembangan Pembiasaan pada semester 1 tahun pelajaran 2007/2008 adalah sebagai berikut :

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib

Semua anak-anak pada kelompok B3 untuk pengembangan keagamaan atau sentra ibadah sudah baik terutama dalam berdoa sebelum memulai kegiatan dan mengakhiri kegiatan hal ini dapat dikatakan tertib karena merupakan kegiatan pembiasaan untuk anak-anak dimana pembiasaan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pada semua kelompok B dan dilaksanakan tiap hari seperti doa sebelum memulai pelajaran, mengakhiri pelajaran. Pengembangan agama Islam (PAI) secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa, oleh karena itu PAI tidak direncanakan secara eksplisit melalui satuan kegiatan Mingguan (SKM) atau satuan kegiatan harian (SKH). Pada dasarnya kegiatan rutin PAI dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.

- b. Menyanyi lagu-lagu keagamaan

Sebagaimana ciri kognitif anak usia Prasekolah antara lain adalah umumnya telah terampil dalam berbahasa, dengan terampil berbahasa anak-anak akan mudah menyanyikan lagu-lagu yang mereka dengar dan nyanyikan bersama-sama maupun secara individu didepan kelas. Selain terampil dalam bahasa anak-anak juga perlu mengembangkan kompetensinya melalui interaksi dengan sesama anak-anak, minat yang dimiliki anak, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk

menunjukkan kemampuannya baik secara mandiri maupun dengan bantuan ibu guru, serta memberikan kasih sayang baik antara anak-anak maupun antara guru dan anak-anak.

Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Soemiarti bahwa : Ciri kognitif anak usia Prasekolah.

- 1) Umumnya telah terampil dalam berbahasa.
- 2) Kompetensinya perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.⁵⁰

Kegiatan menyanyikan lagu-lagu keagamaan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di TK Islam Aqidah Palangka Raya. Dalam hal ini hampir semua anak kecil menguasai dan hafal lagu-lagu keagamaan

3) Mengetahui bermacam-macam agama

Hasil penelitian lapangan melalui dokumentasi bahwa anak-anak pada kelompok B baik pada B1, B2 dan B3 bahwa hanya 10 orang siswa yang tidak dapat menyebutkan secara lengkap agama yang dikenal, sedangkan yang lainnya sudah dapat menyebutkan lima macam agama yang dikenal yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha.⁵¹

4) Doa-doa harian

Selain menguasai doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum memulai belajar dan doa selesai belajar, dalam menghafal doa-doa harian ini ada empat kriteria yang ada pada anak-anak yaitu : BS

⁵⁰ Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Pra sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003; hal 32 - 36

⁵¹ Dokumentasi . *Penilaian perkembangan anak didik semester I kelompok B*, TK Islam Aqidah 2007, tanggal 19 Desember 2007

artinya sudah menguasai atau bisa, BDB, yaitu Bisa Dengan Bantuan Guru dan TB artinya Tidak Bisa dan yang terakhir Tidak Kerja. Anak-anak Bisa doa-doa harian tapi masih dibantu gurunya karena kadang-kadang anak-anak lupa pada pertengahan bacaan kemudian guru mengingatkan dengan melafalkan depan bacaan. Sedangkan yang tidak bisa, anak-anak memang belum bisa menghafal doa harian seperti doa mau tidur.

5) Melaksanakan kegiatan ibadah dan menghafal surah-surah pendek

Untuk pelaksanaan kegiatan ibadah ini anak-anak sudah menguasai dengan baik tata cara wudhu yang meliputi berkumur-kumur, membasuh muka, membasuh tangan sampai siku, membasuh kedua telapak kaki sampai mata kaki. Sedangkan gerakan shalat anak-anak sudah bisa melakukan dengan baik dan benar serta tertib untuk shalat lima waktu. Adapun hapalan surah-surah yang harus dihapal oleh anak-anak adalah al-Fatihah, An-Naas, Al-falaq, Al-Ikhlās, Al-Lahab, An-Nash, Al-Kafirun, Al-Kautsar dan Al-Maun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya sudah berjalan dengan baik karena semua guru yang mengajar pada kelompok B telah membuat perencanaan pembelajaran dengan menyusun perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian dengan berpedoman pada silabus.
2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya sudah berjalan sesuai perencanaan karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan tindak lanjut berbagai perencanaan yang telah ditetapkan guru baik dalam bentuk kegiatan mingguan maupun dalam kegiatan harian yang dilaksanakan baik pada kegiatan rutin maupun kegiatan khusus.
3. Hasil proses internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Islam Aqidah Palangka Raya dapat diketahui dari nilai yang telah diberikan guru terhadap anak didik melalui penilaian pengembangan anak didik pada semester I, dimana anak :

- a. berdo`a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib antara lain doa sebelum memulai dan sesudah pelajaran, sebelum dan sesudah makan.
- b. menyanyikan lagu-lagu keagamaan seperti Allah itu Esa, Rukun Islam.
- c. menyebutkan macam-macam agama yang dikenal.
- d. hafal do`a-do`a harian seperti doa mau tidurdan bangun tidur
- e. melaksanakan kegiatan ibadah serta hafal surah-surah pendek dari surah al-Fatihah sampai dengan surah al-Maun.

B. Saran

1. Kepada orang tua dapat mengaplikasikan serta memberikan bimbingan kepada anak di dalam keluarga terhadap materi-materi yang telah diterima anak di sekolah.
2. Kepada guru agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari anak didik
3. Kepada kepala sekolah agar dapat memberikan pembinaan kepada guru yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan.

- b. Menyanyikan lagu-lagu keagamaan seperti Allah itu Esa, Rukun Islam.
- c. Menyebutkan macam-macam agama yang dikenal.
- d. Hafal do'a-do'a harian seperti doa mau tidur dan bangun tidur
- e. Melaksanakan kegiatan ibadah serta hafal surah-surah pendek dari surah al-Fatihah sampai dengan surah al-Maun.

B. Saran

1. Kepada orang tua dapat mengaplikasikan serta memberikan bimbingan kepada anak di dalam keluarga terhadap materi-materi yang telah diterima anak di sekolah.
2. Kepada guru agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari anak didik
3. Kepada kepala sekolah agar dapat memberikan pembinaan kepada guru yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, (2006), *Strategi Pengembangan Agama Islam pada TK*, Jakarta, Proyek Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada sekolah Umum Tingkat Dasar Pusat
- Bunhin, Burhan, (2003), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Fatimah, Siti (2006), *Pandangan Islam tentang Anak/Manusia dan Pokok-Pokok Pendidikan*, Jakarta, Proyek Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada sekolah Umum Tingkat Dasar Pusat
- Indrawati, Yuke, (2006), *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia dini*, Pusat Kurikulum, Balit Bangdiknas
- Kusrini, Siti, (1995), *Strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Malang : IKIP
- Nasution, S, (1988), *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung, Tarsito
- PP RI No. 27 Tahun 1990, (1990), tentang Pendidikan Pra sekolah, Jakarta, Biro Hukum dan Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional
- STAIN Palangka Raya, (2007) *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya, STAIN Palangka Raya Press
- Tumanggor, Rusmin, (2006), *Pembentukan Kepribadian Agama Pada Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Proyek Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada sekolah Umum Tingkat Dasar Pusat
- UU RI No. 20 tahun 2003 , (2003), tentang Sistem pendidikan Nasional, Jakarta, Biro Hukum dan Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional
- Bambang Hartono, (1992) *Anak Anda Di TK*, Jakarta, PT. BPK Gunung Mulya
- Soemiarti Patmonodewo, (2003) *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta
- Seto Mulyadi, (2006), *Sukses dan Profesional Sebagai Guru Taman Kanak-Kanak*, disampaikan pada seminar sehari di Palangka Raya tanggal 30 Mei 2006

1. A. Kadir Djaelani, (2001), *Metodologi Pengembangan Agama Islam di TK dan Variasi Bermain*, Jakarta, Proyek Peningkatan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Tingkat Dasar Pusat

Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2005), *Pedoman Pengembangan Silabus Di TK*, Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2005), *Standar Kompetensi TK dan RA Kurikulum 2004*, Jakarta

T.Hani Handoko, (2001) *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Lobu Tolong Sianturi, *Dasar-dasar manajemen*, h 18

Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2005), *Silabus TK dan RA Kelompok B Kurikulum 2004*, Jakarta

Tim Pelatihan Instruktur GPAI TK, (2001), *Proyek Peningkatan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum Tingkat Dasar Pusat*, Jakarta

Oenar Hamalik, (2001) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara

Rodhatui jannah, *Buku Ajar Media Pembelajaran Jilid I*, Palangka Raya, t.th.

Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2005), *Pedoman Penilaian Di TK*, Jakarta

Syar'i, Ahmad, dkk, (2007), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya, STAIN Palangka Raya Press

DIRI SENDIRI
3 Minggu
PEMBIASAAN

Kompetensi Dasar :
Anak mampu mengucapkan bacaan do'a/lagu-lagu keagamaan,
meniru gerakan beribadah dan mengikuti aturan serta dapat
mengendalikan emosi.

Hasil Belajar :
Dapat berdoa dan menyanyikan lagu-lagu
keagamaan secara sederhana

Indikator :

- Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana
- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

Hasil Belajar :
Dapat menjaga keberhasilan diri dan
mengurus dirinya sendiri

Indikator :

- Membersihkan diri sendiri dengan bantuan misalnya : menggosok gigi, mandi, buang air
- Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan misalnya berpakaian sendiri, makan sendiri, dll

Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)

TK :
Tahun Ajaran :

Perilaku :

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
5. Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana
17. Tidak lekas marah dan membentak-bentak
24. Mau membagi miliknya misalnya makanan, mainan dll
31. Berpisah dengan ibu tanpa menangis
37. Mengajar tugas sampai selesai

Bahasa :

2. Menirukan kembali 3-4 urutan kata
7. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana
13. Membuat berbagai macam coretan
1. Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu
10. Menunjukkan gerakan-gerakan, misalnya duduk, jongkok,

Kognitif :

2. Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk dan ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu
6. Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika : warna di campur, proses pertumbuhan tanaman (biji-bijian, umbi-umbian, batang-batangan), balon ditiup baru dilepaskan, benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung, melayang, tenggeiam), benda-benda yang dijatuhkan (gravitasi) percobaan dengan magnet, mengamati dengan kaca pembesar, mencoba dan membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara.
12. Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya
19. Menimbang benda dengan timbangan buatan
20. Mengisi wadah dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll

Fisik :

3. Menjiplak dan meniru membuat garis tegal, datar, miring, lengkung dan lingkaran
15. Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan berjinjit
24. Menirukan berbagai gerakan binatang/hewan
8. Menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus
9. Membuat lingkaran dan segi empat

Tema : Aku
Minggu : II (Kedua)
Semester : I
Kelompok : A

Seni :

7. Meronce dengan manik-manik
19. Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik atau ritmik
23. Menyanyi 15 lagi anak-anak
2. Menggambar bebas dari bentuk lingkaran dan segi empat
10. Menciptakan bentuk dengan lidi

KELOMPOK
SEMESTER/MINGGU
TEMA/SUB TEMA
HARI /TANGGAL

: B 2
: II / IV
: TANAMAN
: JUM'AT

KEGIATAN PEMBELAJARAN		ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
KELOMPOK	SENTRA		ALAT	HASIL
I Kegiatan diluar kelas 30 menit				
- Senam, ikrar				
II. Pembukaan ± 30 menit	Pijakan Pembelajaran :			
- Do'a belajar, salam, nyanyi	1. Pijakan Lingkungan			
- Membahas tema : Tanaman	2. Pijakan sebelum main/kerja			
III. Inti ± 60 menit	3. Pijakan saat main/kerja			
- Mengulang bacaan sholat	4. Pijakan setelah main/kerja			
- Iqra		Buku Iqra, Buku tulis, pensil		
IV. Istirahat dan makan				
- Bermain di luar kelas		- permainan di halaman		
- Cuci tangan, doa, makan		- Bak, air, lap, bekal anak		
- Penutup ± 30 menit				
- Mengulang lagu-lagu islami				
- Tanya jawab kegiatan hari ini				
- Saran-saran, doa, salam, pulang				

Mengetahui
Ka. TK Islam Aqidah

IDA NURHAYATI

Guru Sentra

G. ISHARTINI

CATATAN / ANEKDOT

NO	INDIKATOR	NAMA ANAK	Dias F.A				Quinn A.A				Januar D.F.				Dina azza N.				E.Rosidah				Nor Jannah			
			BS	DB	TB	TK	BS	DB	TB	TK	BS	DB	TB	TK	BS	DB	TB	TK	BS	DB	TB	TK	BS	DB	TB	TK
1	Hafal doa-doa harian		✓				✓				✓				✓				✓					✓		
2	mengucapkan dg baik surah-surah pendek		✓				✓				✓													✓		
3	Hafal niat-niat shalat fardhu		✓				✓																			
4	Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana		✓				✓																			
5	Menyebutkan ciptaan-ciptaan tuhan										✓				✓				✓					✓		
6	Mengenal bermacam-macam agama		✓				✓				✓				✓				✓					✓		

Keterangan :

- BS : Bisa
- BDB : Bisa dengan bantuan
- TB : Tidak bisa
- TK : Tidak kerja



